

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil LAZISNU Desa Gemiring Lor

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan zakat. Untuk mendirikan LAZ, diperlukan izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. LAZISNU didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 Tahun 2016 yang memberikan izin kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama sebagai lembaga amil zakat tingkat nasional. LAZISNU bertugas membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹

LAZISNU Desa Gemiring Lor terletak di Jl. Tunjung Sari, Dusun Krajan RT 01 RW 03, Desa Gemiring Lor, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Lebih tepatnya berada di masjid Tunjung Sari Desa Gemiring Lor. LAZISNU Desa Gemiring Lor berdiri pada tanggal 15 Maret 2020.² LAZISNU Desa Gemiring Lor didirikan karena anjuran dari pimpinan cabang Jepara turun ke MWCNU Nalumsari, lalu MWCNU Nalumsari meminta setiap ranting desa untuk mendirikan LAZISNU. Setelah berdirinya LAZISNU Desa Gemiring Lor, tidak lama kemudian dengan berbagai pertimbangan dan musyawarah, akhirnya LAZISNU Desa Gemiring Lor menciptakan program Koin NU.³

2. Tujuan LAZISNU Desa Gemiring Lor

Tujuan berdirinya LAZISNU Desa Gemiring Lor yaitu:

- a. Meningkatkan kemajuan NU Desa Gemiring Lor.

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT.”

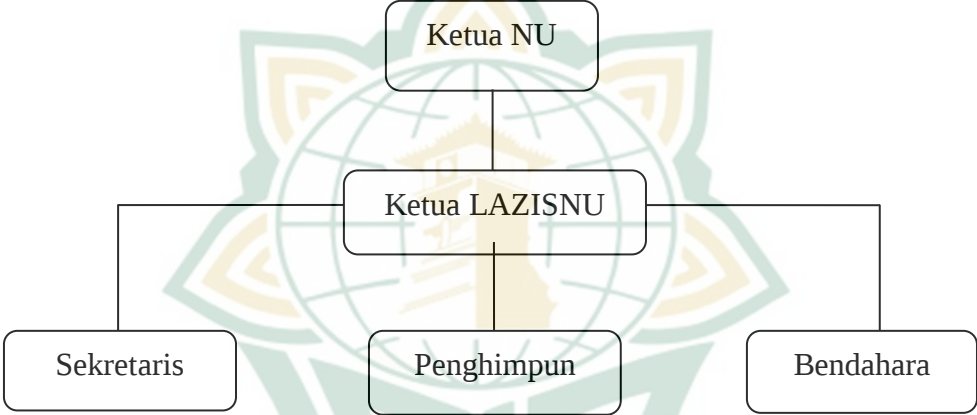
² Dokumen Profil LAZISNU Desa Gemiring Lor

³ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

- b. Mendorong kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gemiring Lor.
- c. Meningkatkan kesadaran warga *nahdliyin* di Desa Gemiring Lor tentang pentingnya ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) serta manfaat ZIS dalam meningkatkan kemaslahatan umat.⁴

3. Struktur Organisasi LAZISNU Desa Gemiring Lor⁵

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi



4. Susunan Pengurus LAZISNU Desa Gemiring Lor

Katua NU : M. Nasirun Al Manshur
Ketua LAZISNU : Muhammad Ali Rodli
Sekretaris : Agus Wahyudi, S.E.
Bendahara : Asrofi
Penghimpun

RW 01 : Sirly Auni Yaryahi
RW 02 : Supenah
RW 03 : Aulia Nur Fatikasari
RW 04 : Muhammad Yusuf
RW 05 : Natasya Fatdia Pratiwi

5. Program-program LAZISNU Desa Gemiring Lor

- a. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU)

⁴ Dokumen Profil LAZISNU Desa Gemiring Lor

⁵ Dokumen LAZISNU Desa Gemiring Lor

Kotak Infak Nahdlatul Ulama adalah kegiatan infak dengan mengumpulkan uang koin (uang receh) yang bertujuan untuk membudayakan masyarakat NU yang gemar berinfaq.

b. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan yaitu memberikan layanan bantuan kesehatan untuk masyarakat Desa Gemiring Lor. Seperti memberikan bantuan untuk warga yang dirawat di rumah sakit. Bantuan tersebut diberikan ke semua golongan masyarakat.

c. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan dana untuk kegiatan NU seperti pengajian dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan banom NU (GP Ansor, Muslimat NU, Fatayat NU, dan IPNU-IPPNU) di Desa Gemiring Lor.

d. Bidang Sosial

Bidang sosial yaitu memberikan bantuan kepada fakir miskin, orang tua jompo, dan santunan anak yatim. Bantuan yang diberikan berupa uang atau bantuan sembako.

e. Pelaporan/Publikasi LAZISNU

Publikasi LAZISNU merupakan kegiatan pelaporan terkait keuangan dan perkembangan LAZISNU Desa Gemiring Lor kepada masyarakat yang diumumkan setiap satu bulan sekali.⁶

B. Gambaran Subjek Penelitian

1. Ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor

Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Ali Rodli sebagai Ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor masa priode 2024 sampai dengan 2029. Sebagai ketua Bapak Ali Rodli sangat berperan dalam operasional dan perkembangan LAZISNU Desa Gemiring Lor, memberikan pertimbangan serta kebijakan dalam melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana ZIS, melakukan pengelolaan organisasi secara menyeluruh, dan tugas lainnya.

2. Bendahara LAZISNU Desa Gemiring Lor

⁶ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Bendahara LAZISNU Desa Gemiring Lor yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Asrofi. Sebagai bendahara Bapak Asrofi sangat berperan dalam mengelola dan mempertanggung jawabkan pemasukan dan pengeluaran uang di LAZISNU Desa Gemiring Lor sesuai dengan arahan ketua.

3. **Mustahik Program Koin NU**

a. Natasya Ayu Apriliana

Natasya Ayu Apriliana adalah anak yatim dan merupakan warga Desa Gemiring Lor RT 02 RW 02, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Natasya Ayu Apriliana berusia 10 tahun dan masih menempuh Pendidikan Sekolah Dasar. Setiap tahunnya Natasya Ayu Apriliana mendapat bantuan sosial dari program Koin NU sebesar Rp 100.000.

b. Ibu Indah Nur Safitri

Ibu Indah Nur Safitri merupakan warga Desa Gemiring Lor RT 01 RW 03, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Ibu Indah adalah warga yang mendapat bantuan kesehatan dari program Koin NU sebesar Rp 200.000.

c. Ibu Sumiah

Ibu Sumiah adalah warga Desa Gemiring Lor RT 02 RW 03, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Ibu Sumiah adalah orang tua jompo yang setiap tahunnya mendapat bantuan dari program Koin NU sebesar Rp 50.000 dan bantuan sembako.⁷

C. **Deskripsi Data Penelitian**

1. **Strategi *Fundraising* Program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor**

a. Penghimpunan (*fundraising*)

Penjelasan Bapak Muhammad Ali Rodli selaku ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor mengenai program Koin NU, yang menyatakan bahwa:

“...Ketua NU ranting Desa Gemiring Lor memiliki program, setelah berjalannya organisasi LAZISNU di Desa Gemiring Lor, diharapkan mampu memiliki modal uang untuk dapat membeli tanah untuk

⁷ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

membangun gedung NU. Sekarang sudah terpenuhi, walaupun masih meminta bantuan sumbangan dana dari warga...”

“...Pada tahun 2020 program Koin LAZISNU di Desa Gemiring Lor mulai dijalankan...”

“...Penghimpunan dana di LAZISNU Desa Gemiring Lor dilakukan secara mandiri melalui program Koin NU...”

Pernyataan Bapak Muhammad Ali Rodli mengenai penjemputan kaleng Koin NU, yang menyatakan bahwa:

“...Petugas penjemput kaleng Koin NU adalah pemuda IPNU-IPPNU Desa Gemiring Lor. Dulunya yang menjadi petugas penjemput kaleng adalah mbak-mbak fatayat, karena sekarang sudah pada sibuk jadi petugas penjemput kaleng dilakukan oleh pemuda IPNU-IPPNU. Penarikan kaleng dilakukan di 5 RW, setiap RW diberi 2 petugas penarik dan setiap penarik mendapat bisyaroh Rp. 60.000...”

“...Penjemputan kaleng Koin NU awalnya dilakukan setiap 2 minggu sekali, melihat situasi dan kondisi masyarakat Desa Gemiring Lor akhirnya penjemputan kaleng koin NU dilakukan setiap 1 bulan sekali...”

Penyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Asrofi selaku Bendahara LAZISNU Desa Gemiring Lor:

“...Penjemputan kaleng Koin NU sekarang dilakukan 1 bulan sekali, supaya warga lebih siap dan penghimpunan dana lebih efektif...”

b. Strategi Fundraising

Penjelasan Bapak Muhammad Ali Rodli selaku ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor mengenai strategi penghimpunan program Koin NU, yang menyatakan bahwa:

“...Strategi penghimpunan Koin NU di Desa Gemiring Lor dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung di masjid, mushola dan madrasah...”

“...Sosialisasi di masjid Tunjung Sari Desa Gemiring Lor dilaksanakan di bulan rajab. Sosialisasi di masjid juga dilakukan pada saat ada acara yang diselenggarakan di masjid seperti pengajian peringatan maulid nabi dan khataman Al Qur'an...”

“...Sosialisasi di mushola dilakukan setiap bulan dan bergilir dari mushola ke mushola...”

“...Sosialisasi di Madrasah Matholibul Huda Desa Gemiring Lor dilaksanakan di bulan rabiul awal. Sosialisasi ini dilakukan pada saat ada acara yang diselenggarakan di madrasah seperti pengajian, selapanan NU, dan perkumpulan keluarga besar Madrasah Matholibul Huda...”

2. Pengelolaan Dana Program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor

a. Pengelolaan

Penjelasan Bapak Muhammad Ali Rodli mengenai pengelolaan dana program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor:

“...Saat ini pengelolaan dana program Koin NU dikelola secara mandiri oleh LAZISNU Desa Gemiring Lor supaya mempermudah dalam pengelolaan dan pendistribusian...”

b. Pendistribusian

Penjelasan Bapak Muhammad Ali Rodli mengenai pendistribusian atau penyaluran dana program Koin NU untuk bantuan kesehatan:

“...Setiap ada warga yang sakit dan dirawat di rumah sakit di beri bantuan kesehatan Rp 200.000 dari program Koin NU. Warga kaya, sedang dan miskin semuanya berhak menerima bantuan karena itu memang haknya umat...”

Penjelasan Bapak Asrofi selaku Bendahara LAZISNU Desa Gemiring Lor mengenai pendistribusian atau penyaluran dana program Koin NU untuk bantuan kesehatan:

“...Jika ada warga yang sudah pernah mendapat bantuan kesehatan dari program Koin NU, akan tetap dibantu lagi dalam jangka waktu 3 bulan...”⁸

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Indah Nur Safitri (penerima bantuan kesehatan) bahwa:

“...Bantuan kesehatan yang diberikan waktu saya sakit Rp 200.000 mbak. Anak saya juga pernah sakit dan dirawat di rumah sakit diberi bantuan lagi Rp 200.000...”⁹

Penjelasan Bapak Muhammad Ali Rodli mengenai pendistribusian atau penyaluran dana program Koin NU untuk bantuan sosial:

“...Selain untuk program kesehatan, dana Koin NU digunakan untuk memberikan bantuan sosial kepada anak yatim setiap tanggal 10 Asyuro, dan tunjangan hari raya kepada orang tua jompo dan anak yatim. Bantuan yang diberikan yaitu uang Rp 50.000 per orang...”

“...Selain bantuan uang, kami juga memberikan bantuan sembako untuk orang tua jompo...”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Risma Riana orang tua dari adek Natasya Ayu Apriliana bahwa:

“...Bantuan yang diberikan uang Rp 50.000 mbak, diberikan pada tanggal 10 Asyuro dan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri...”

“...Bantuan yang diberikan cukup membantu, bisa untuk uang jajan sekolah Natasya dan membeli perlengkapan sekolah...”¹⁰

Sesuai dengan pernyataan Ibu Sumiah (orang tua jompo) bahwa:

“...Bantuan yang diberikan uang Rp 50.000 mbak, di beri setiap menjelang hari raya Idul Fitri dan bantuan sembako. Bantuan tersebut cukup membantu untuk beberapa hari ke depan...”¹¹

⁸ Asrofi, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁹ Indah Nur Safitri, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2024, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Risma Riana, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2024, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Sumiah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2024, wawancara 4, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor

a. Faktor Pendukung

Pernyataan Bapak Muhammad Ali Rodli selaku ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor mengenai faktor pendukung berjalannya program Koin NU:

“...Faktor yang mendukung berjalannya program Koin NU di LAZISNU Gemiring Lor yang pertama itu karena adanya kesadaran dari masyarakat mbak, terus yang kedua itu kerjasama tim pengurus LAZISNU Desa Gemiring Lor, dan yang ketiga itu karena adanya pelaporan yang jelas mengenai program Koin NU...”

b. Faktor Penghambat

Pernyataan Bapak Muhammad Ali Rodli mengenai faktor penghambat berjalannya program Koin NU:

“...Kalo faktor penghambat itu juga disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat, ya pastinya ada orang yang tidak suka dengan adanya program Koin NU. Sampai saya itu menemukan ada kaleng yang di buang ditempat sampah dan di pinggir sungai...”

“...SDM di LAZISNU juga kurang mbak, sekretaris di LAZISNU tidak berjalan sebagai mana mestinya...”

“...Kurang maksimal dalam pendistribusian dana program Koin NU karna saat ini hasil dari penghimpunan dana Koin NU digunakan untuk pembelian tanah guna pembangunan gedung NU...”

Pernyataan Bapak Asrofi selaku Bendahara LAZISNU Desa Gemiring Lor:

“...Kendala yang dihadapi itu saat penjemputan kaleng mbak, petugas pada kesusahan karena seringnya orang-orang tidak ada di rumah saat penjemputan kaleng Koin NU...”

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Fundraising pada Program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor

a. Penghimpunan (fundraising)

Dalam kajian teori telah dijelaskan terkait dengan *fundraising* atau penghimpunan merupakan salah satu kegiatan mengumpulkan dana infak yang berasal dari masyarakat, termasuk individu, kelompok, organisasi, dunia usaha dan pemerintah, yang kemudian dikelola sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Sebuah organisasi membutuhkan penghimpunan dana dalam menjalankan roda organisasi.

Apabila dikaitkan dengan penemuan data yang peneliti temukan dilapangan, bahwa LAZISNU Desa Gemiring Lor merupakan organisasi kemasyarakatan yang tidak mempunyai afiliasi sehingga harus mencari dana secara mandiri. Dengan demikian, LAZISNU Desa Gemiring Lor memiliki program utama yaitu program Koin NU. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Bapak Ali Rodli selaku ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor bahwa: *“...Penghimpunan dana di LAZISNU Desa Gemiring Lor dilakukan secara mandiri melalui program Koin NU...”*¹²

Program kaleng Koin NU merupakan salah satu program penghimpunan dana infak/sedekah dari warga Nahdlatul Ulama Desa Gemiring Lor yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian organisasi NU dan membudayakan warga NU yang gemar berinfaq melalui lembaga. Dengan adanya kaleng Koin NU yang ditempatkan dirumah-rumah warga harapannya adalah untuk memfasilitasi masyarakat Desa Gemiring Lor yang ingin berinfaq setiap saat walaupun dengan nominal yang kecil.

Penjemputan kaleng Koin NU dilakukan setiap 1 bulan sekali, pada awalnya penjemputan kaleng dilakukan setiap 2 minggu sekali. Hal tersebut dianggap terlalu cepat dan kurang efektif jika melihat situasi dan kondisi masyarakat Desa Gemiring Lor. Petugas penjemput kaleng koin NU yaitu pemuda IPNU-IPPNU Desa Gemiring Lor. Penjemputan kaleng dilakukan di 5 RW, setiap RW di beri dua petugas penjemput, dan setiap

¹² Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

petugas penjeput kaleng Koin NU tersebut mendapat bisyaroh Rp 60.000.

Berikut daftar perolehan dana dari program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor tahun 2020-2023:

Tabel 4. 1
Perolehan Dana Program Koin NU

No	Tahun	Jumlah Perolehan
1.	2020	Rp 55.355.800
2.	2021	Rp 32.186.800
3.	2022	Rp 103.464.800
4.	2023	Rp 103.250.000
Jumlah		Rp 294.257.400

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Istiqomah dan Ahmad Fauzi, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *fundraising* adalah kegiatan pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat termasuk individu, kelompok, organisasi, dunia usaha dan pemerintah, yang kemudian dikelola sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan.¹³ Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan pengumpulan dana di LAZISNU Desa Gemiring Lor dilakukan melalui program Koin NU dengan cara menyebarkan kaleng Koin NU ke rumah-rumah warga dengan tujuan untuk membudayakan masyarakat yang gemar berinfaq melalui uang koin.

b. Strategi *Fundraising*

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk menciptakan suatu sistem guna mencapai tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai penghimpunan dana yang baik, maka diperlukan strategi. Strategi tidak hanya diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi/lembaga, tetapi juga kelangsungan hidup organisasi/ lembaga.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana merupakan strategi yang digunakan oleh organisasi/lembaga dalam memperoleh dana sesuai

¹³ Fauzi, “Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Kediri.”, 6

¹⁴ Sari et al., “Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Singgahan Tuban.”, 168

dengan target yang diharapkan sehingga penghimpunan dana dapat dilakukan secara maksimal dan dapat mencapai suatu tujuan.

Setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghimpun dana. LAZISNU Desa Gemiring Lor menetapkan beberapa strategi tidak hanya untuk meningkatkan program Koin NU, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Desa Gemiring Lor. Dalam mengoptimalkan penghimpunan dana Koin NU, LAZISNU Desa Gemiring Lor menggunakan strategi *fundraising* dengan melakukan sosialisasi secara langsung (*direct fundraising*) di masjid, mushola, dan di sekolah/madrasah. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ketua LAZISNU Desa Gemiring Lor, yang menjelaskan bahwa LAZISNU Desa Gemiring Lor menggunakan strategi *fundraising* sosialisasi secara langsung (*direct fundraising*):

“...Strategi penghimpunan Koin NU dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung di masjid, mushola dan madrasah...”¹⁵

Strategi ini dianggap lebih efektif karena masih banyaknya masyarakat Desa Gemiring Lor yang belum paham dengan digital media sosial. Sosialisasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan dana infak. Dengan adanya sosialisasi masyarakat bisa mengetahui lebih dalam tentang LAZISNU Desa Gemiring Lor, serta program-program yang ada didalamnya. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan memperluas pengetahuan masyarakat tentang pentingnya program Koin NU. Sosialisasi adalah strategi yang efektif, karena dengan adanya sosialisasi suatu lembaga dapat berinteraksi secara langsung kepada masyarakat, dan masyarakat bisa secara langsung merespon sosialisasi yang dilakukan oleh suatu lembaga.

Hal utama yang menjadi sasaran sosialisasi adalah orang-orang yang berpengaruh terhadap masyarakat Desa Gemiring Lor, yaitu pengurus NU dan banom NU seperti Fatayat-Muslimat, GP Ansor, dan IPNU-IPPNU Desa

¹⁵ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Gemiring Lor. Jika orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat lebih dahulu mengetahui tentang program Koin NU yang dijalankan LAZISNU Desa Gemiring Lor, maka akan mempercepat dalam meningkatkan penghimpunan dana Koin NU.

Sosialisasi program Koin NU dilakukan di beberapa tempat, yaitu:

- 1) Masjid, sosialisasi ini dilakukan di masjid Tunjung Sari Desa Gemiring Lor dan dilaksanakan di bulan rajab. Sosialisasi di masjid juga dilakukan pada saat ada event atau acara yang diselenggarakan di masjid seperti pengajian peringatan maulid nabi, khataman Al Qur'an dan lain-lain.
- 2) Mushola, sosialisasi ini dilakukan setiap bulan dan bergilir dari mushola ke mushola.
- 3) Madrasah, sosialisasi ini dilakukan di Madrasah Matholibul Huda Desa Gemiring Lor, dilaksanakan di bulan rabiul awal. Sosialisasi ini dilakukan pada saat ada event yang diselenggarakan di madrasah seperti pengajian, selapanan NU, dan perkumpulan keluarga besar Madrasah Matholibul Huda.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Selvia Humaira dan Mahyuni, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam penghimpunan dana infak ada dua, yaitu strategi langsung (*direct fundraising*) dan strategi tidak langsung (*indirect fundraising*), kedua strategi tersebut sangat efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana infak.¹⁶ Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tetapi LAZISNU Desa Gemiring Lor hanya menggunakan strategi langsung (*direct fundraising*) dalam penghimpunan program Koin NU dengan cara sosialisasi secara langsung di masjid, mushola dan sekolah/madrasah.

2. Analisis Pengelolaan pada Program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor

a. Pengelolaan

¹⁶ Humaira, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat , Infak Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif Pada Dhu ' Afa Tersenyum Dan LAZISNU Kalimantan Selatan).", 182.

Dalam kajian teori menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa pengelolaan ZIS merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan ZIS mempunyai dua tujuan yaitu: *pertama*, meningkatkan kinerja dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah untuk menjadi lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan. *Kedua*, memaksimalkan dampak positif zakat, infak, dan sedekah dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi masalah kemiskinan.¹⁷

Pengelolaan dana infak adalah proses mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana infak kepada masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin, yatim piatu, atau kaum dhuafa. Hal ini memerlukan pencatatan yang cermat, transparansi dan penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan dana infak program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gemiring Lor terutama warga *nahdliyin*.

Berdasarkan penemuan peneliti lapangan, pengelolaan dana Koin NU saat ini dilakukan di rumah Bapak Asrofi selaku Bendahara LAZISNU Desa Gemiring Lor. Berikut adalah mekanisme pengelolaan dana program Koin NU:

- 1) Petugas penjemput kaleng dari 5 RW menyetorkan uang ke rumah Bapak Asrofi selaku Bendahara LAZISNU Desa Gemiring.
- 2) Uang hasil dari Koin NU tersebut dihitung, dicatat, dan direkap dijadikan laporan.
- 3) Laporan dana program Koin NU dipublikasi setiap 1 bulan sekali.¹⁸

Dana program Koin NU dikelola secara transparan dan akuntabel. Sehingga dengan pengelolaan dana yang baik, maka pendistribusian dana akan maksimal dan manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang yang membutuhkan.

¹⁷ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT.”

¹⁸ Asrofi, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan diatas berkaitan dengan penelitian Anto Apriyanto, Indra Martian Permana, Wahidin Musta'in Billah, Asep Nur Imam Munandar, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan dana infak berdasarkan fikih islami dengan memperhatikan prinsip keabsahan, keterbukaan dan keteraturan.¹⁹ Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pengelolaan program Koin NU dilakukan secara transparan, akuntabel, dan dipublikasi kepada masyarakat setiap satu bulan sekali.

b. Pendistribusian

Pendistribusian adalah proses penyaluran dana ZIS kepada mustahik, atau orang yang berhak menerimanya. Berdasarkan kajian teori telah dijelaskan bahwa pendistribusian merupakan kegiatan membagikan dan menyalurkan dana infak kepada mustahik dengan tujuan untuk membantu permasalahan ekonomi mustahik, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mustahik dan mampu mencapai kemaslahatan umat.²⁰

Jika dikaitkan dengan penemuan peneliti di lapangan, saat ini fokus utama dari LAZISNU Desa Gemiring Lor adalah bantuan untuk kesehatan. Hasil dari program Koin NU diutamakan untuk bantuan kesehatan. Bantuan kesehatan diberikan kepada masyarakat Desa Gemiring Lor yang sakit dan dirawat dirumah sakit. Setiap ada warga yang memberi laporan kepada ketua LAZISNU dan meminta bantuan dana maka akan di beri bantuan sebesar Rp 200.000.

Berikut pendistribusian dana program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor untuk bantuan kesehatan tahun 2023:

¹⁹ Apriyanto et al., "Pengelolaan Dana Infak Di Masjid Al-Barkah Taman Rahayu.", 2.

²⁰ Silmi Kapah Anisa, "Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 2 (2021): 1–28, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3572>.

Tabel 4. 2
Pendistribusian Program Koin NU

No	Bulan	Jumlah Orang Sakit	Pembiayaan
1.	Januari	9 orang @ 200.000	Rp 1.800.000
2.	Februari	12 orang @ 200.000	Rp 2.400.000
3.	Maret	16 orang @ 200.000	Rp 3.200.000
4.	April	11 orang @ 200.000	Rp 2.200.000
5.	Mei	13 orang @ 200.000	Rp 2.600.000
6.	Juni	17 orang @ 200.000	Rp 3.400.000
7.	Juli	15 orang @ 200.000	Rp 3.000.000
8.	Agustus	14 orang @ 200.000	Rp 2.800.000
9.	September	10 orang @ 200.000	Rp 2.000.000
10.	Oktober	8 orang @ 200.000	Rp 1.600.000
11.	November	14 orang @ 200.000	Rp 2.800.000
12.	Desember	13 orang @ 200.000	Rp 2.600.000
Jumlah		152 orang	Rp 30.400.000

Selain untuk bantuan kesehatan, program Koin NU juga didistribusikan untuk bantuan sosial seperti santunan anak yatim dan bantuan untuk orang tua jompo. Bantuan sosial yang diberikan pada setiap orang sebesar Rp 50.000. Bantuan untuk anak yatim diberikan setiap tanggal 10 Asyuro dan saat menjelang hari raya Idul Fitri, sedangkan bantuan untuk orang tua jompo berupa bantuan sembako dan bantuan uang yang diberikan saat menjelang hari raya Idul Fitri.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Muhammad Ali Rodli mengenai pendistribusian dana program Koin NU untuk bantuan sosial:

“...Selain untuk program kesehatan, dana Koin NU digunakan untuk memberikan bantuan sosial kepada anak yatim setiap tanggal 10 Asyuro, dan tunjangan hari raya kepada orang tua jompo dan anak yatim. Bantuan yang diberikan yaitu uang Rp 50.000 per orang dan bantuan sembako untuk orang tua jompo...”²¹

²¹ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan diatas berkaitan dengan penelitian Zulia Khoirun Nisa, Muhammad Faaza Adin, Bacharuddin Abdillah, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa proram Koin NU didistribusikan dan didayagunakan untuk kesejahteraan masyarakat.²² Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor difokuskan untuk kesejahteraan masyarakat dengan mendistribusikan dan mendayagunakan dana Koin NU kepada masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin, yatim piatu, orang tua jompo, dan bantuan kesehatan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait penemuan data yang peneliti temukan di lapangan yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat memberikan peluang serta hambatan bagi LAZISNU Desa Gemiring Lor dalam menghimpun dan mengelola dana program Koin NU di masa yang akan datang. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor:

a. Faktor Pendukung

1. Kerjasama Tim Manajemen Pengurus LAZISNU Desa Gemiring Lor

Salah satu indikator yang mendukung berjalannya program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor adalah semangat yang digagas bersama-sama oleh pengurus LAZISNU Desa Gemiring Lor. Adanya semangat serta upaya para pengurus LAZISNU sangat berpotensi dalam meningkatkan perolehan dana program Koin NU. Kerjasama tim yang baik antara pengurus dan penghimpun Koin NU membuat program Koin NU berjalan dengan baik sampai saat ini.

2. Partisipasi Masyarakat untuk Menjadi Donatur

Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan program Koin NU. Dengan adanya dukungan serta antusias masyarakat Desa

²² Nisa, Adin, and Abdillah, "Strategi Pengelolaan Koin NU Di LAZISNU Kabupaten Blitar Untuk Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah.", 4.

Gemiring Lor, hal tersebut dapat meningkatkan penghimpunan Koin NU. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan infak, dengan begitu masyarakat dapat memberikan kontribusi finansial untuk membantu masyarakat lain yang lebih membutuhkan.

3. Transparansi dalam Pengelolaan Dana

Transparansi dalam pengelolaan dana program Koin NU yaitu dengan menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka kepada masyarakat mengenai pengumpulan dana, pengelolaan dan alokasi dana, serta laporan keuangan yang terperinci. Dengan adanya transparansi, masyarakat Desa Gemiring Lor dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap LAZISNU Desa Gemiring Lor, sehingga mendorong partisipasi yang lebih besar dan mendukung penggunaan dana yang efektif dan bertanggung jawab.

Uraian faktor pendukung tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Rodli:

“...Faktor yang mendukung berjalannya program Koin LAZISNU di Gemiring Lor yang pertama itu karena adanya kesadaran dari masyarakat mbak, terus yang kedua itu kerjasama tim pengurus LAZISNU Desa Gemiring Lor, dan yang ketiga itu karena adanya pelaporan yang jelas mengenai program Koin NU...”²³

Pernyataan diatas berkaitan dengan penelitian Nur Lelaelisa yang menjelaskan bahwa dalam penghimpunan program Koin NU terdapat faktor pendukung yang mendorong suksesnya program tersebut. Sehingga dapat mempermudah dalam pengelolaan dan pendistribusian dana program Koin NU.²⁴ Hal tersebut relevan dengan penelitian yang

²³ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Lelaelisa, “Strategi Fundraising Pogram Gerakan Koin Nu Di Upzis Nu Care LAZISNU Kabupaten Purbalingga.”, 127.

dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat faktor pendukung dalam penghimpunan Koin NU yaitu:

Tabel 4. 3

Faktor Pendukung

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti
1.	Manajemen pengelolaan ZIS yang baik	Kerjasama tim manajemen pengurus LAZISNU Desa Gemiring Lor
2.	Memanfaatkan media sosial dan rekening untuk penghimpunan	Partisipasi masyarakat untuk menjadi donatur
3.		Transparansi dalam pengelolaan dana

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu lembaga atau organisasi. Kurangnya sumber daya manusia bisa menjadi masalah serius karena dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas suatu lembaga. Masalah SDM yang terjadi di LAZISNU Desa Gemiring Lor yaitu adanya pengurus LAZISNU yang tidak menjalankan tugasnya sebagai sekretaris. Padahal peran sekretaris dalam suatu lembaga sangat penting dalam menangani administrasi dan menjaga kelancaran operasional. Karena tugas sebagai sekretaris tidak berjalan sebagai mana mestinya, sehingga untuk saat ini tugas sekretaris dalam menyusun dan membuat laporan dikerjakan oleh bendahara. Dua peran yang dijalankan oleh pengurus LAZISNU ini sangat menghambat kinerja lembaga sehingga lembaga tidak dapat beroperasi secara efisien.

2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Terlepas dari adanya partisipasi masyarakat Desa Gemiring Lor terkait program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor, tentunya ada

masyarakat desa yang kurang setuju dengan adanya program tersebut. Pro dan kontra dalam kemasyarakatan, terlebih banyaknya masyarakat desa yang mengabaikan program Koin NU. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya program Koin NU dan manfaatnya untuk orang lain. Bahkan masih banyak warga Desa Gemiring Lor yang mengeluarkan infaknya secara langsung dari dompet, tidak melakukan infak melalui kaleng. Padahal seharusnya infak dilakukan melalui kaleng karena ini adalah program koin, dan yang dimaksud adalah koin sisa belanja. Hal lain yang membuktikan adanya kontra di dalam kemasyarakatan yaitu dibuktikan dengan ditemukannya kaleng Koin NU yang dibuang ditempat sampah dan di pinggir sungai.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Bapak Ali Rodli bahwa:

“...Sampai saya itu menemukan ada kaleng yang di buang ditempat sampah dan di pinggir sungai...”²⁵

3. Pembelian Tanah untuk Pembangunan Gedung NU di Desa Gemiring Lor

Pada hasil wawancara dan penemuan data dilapangan bahwa sebagian uang hasil dari penghimpunan program Koin NU disalurkan untuk pembelian tanah.

“...Kurang maksimal dalam pendistribusian dana program Koin NU karna saat ini hasil dari penghimpunan dana Koin NU digunakan untuk pembelian tanah guna pembangunan gedung NU...”²⁶

Pada bulan November total pemasukan uang koin LAZISNU mencapai Rp 106.969.100. Kemudian di bulan yang sama melakukan

²⁵ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

pembiayaan untuk DP tanah sebesar Rp 100.000.000 dari total pembiayaan tanah sebesar Rp 275.000.000. Pembelian tanah bertujuan untuk pembangunan Gedung NU ranting Desa Gemiring Lor, yang nantinya gedung tersebut difungsikan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan NU di Desa Gemiring Lor.

Adanya alokasi dana dari program Koin NU yang digunakan untuk pembelian tanah menyebabkan pendistribusian dana untuk kemaslahatan umat kurang maksimal. Di satu sisi program Koin NU memang di prioritaskan untuk kemaslahatan umat, tetapi di sisi lain LAZISNU Desa Gemiring Lor juga harus memiliki tempat khusus untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Kedua hal itu sama pentingnya, sehingga LAZISNU Desa Gemiring Lor berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menetapkan donatur yang berinfaq. Dengan demikian program koin LAZISNU Desa Gemiring Lor akan berjalan lancar, sehingga pembangunan Gedung NU segera terwujud serta tercapainya kemaslahatan umat atau kesejahteraan masyarakat Desa Gemiring Lor.

Pernyataan diatas berkaitan dengan penelitian Nur Lelaelisa yang menjelaskan bahwa dalam penghimpunan program Koin NU terdapat faktor penghambat yang dapat memberikan hambatan dalam menghimpun dan mengelola dana Koin NU.²⁷ Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat faktor penghambat yaitu:

Tabel 4. 4
Faktor Penghambat

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti
1.	Minimalnya jumlah sumber daya manusia (SDM)	Kurangnya sumber daya manusia (SDM)
2.	Kurangnya koorperatif MWC ranting untuk	Kurangnya kesadaran

²⁷ Lelaelisa, “Strategi Fundraising Pogram Gerakan Koin Nu Di Upzis Nu Care LAZISNU Kabupaten Purbalingga.”, 127

	mensosialisasikan program Koin NU terhadap masyarakat setempat	masyarakat
3.		Alokasi dana untuk pembelian tanah guna pembangunan gedung NU di Desa Gemiring Lor

